



## IMPLEMENTASI MODEL PRO GINTAMA MUATAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KELAS IV SD

Muhammad Nabil<sup>1</sup>, Diani Ayu Pratiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>[1910125210063@mhs.ulm.ac.id](mailto:1910125210063@mhs.ulm.ac.id), <sup>2</sup>[diani.pratiwi@ulm.ac.id](mailto:diani.pratiwi@ulm.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima : 8 Agustus 2023

Disetujui : 18 Agustus 2023

Dipublikasikan : 21 September 2023

### ABSTRAK

**Kata Kunci :**  
Aktivitas  
Belajar, Hasil  
Belajar, PRO  
GINTAMA

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan 3 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 CEMPAKA Banjarbaru, berjumlah 22 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, semester II tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 memperoleh persentase 60%, pertemuan 2 memperoleh persentase 86% dan pertemuan 3 memperoleh persentase 93% dengan kriteria sangat aktif dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pertemuan 1 memperoleh persentase 75%, pertemuan 2 memperoleh persentase 85% dan pertemuan 3 memperoleh persentase 90% telah mencapai ketuntasan klasikal. Pembelajaran muatan PPKn Tema 7 Keragaman Negeriku menggunakan model PRO GINTAMA disarankan penggunaan model tersebut sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi dan hasil belajar.

### ABSTRACT

**Keywords :**  
Learning  
Activities,  
Learning  
Outcomes, PRO  
GINTAMA

*The purpose of this research is to increase student activity and learning outcomes. This study used Classroom Action Research which was held in 3 meetings. The research subjects were fourth grade students at SDN 2 CEMPAKA Banjarbaru, totaling 22 students consisting of 13 male students and 9 female students, semester II of the 2022/2023 academic year. The results showed that student activity at meeting 1 obtained a percentage of 60%, meeting 2 obtained a percentage of 86% and meeting 3 obtained a percentage of 93% listening to the criteria of being very active and classical. completeness student learning outcomes at meeting 1 obtained a percentage of 75% meeting 2 obtained a percentage of 85% and meeting 3 obtained a percentage of 90% having achieved classical mastery. Learning PPKn Theme 7 The Diversity of My Country using the PRO GINTAMA model is recommended to use this model as an alternative to improve the quality of teacher activity, student activity, motivation and learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad 21 dan revolusi industri 5.0 secara tidak langsung merubah tatanan pendidikan di suatu Negara, perubahan yang semakin menuntut seseorang harus memiliki standar tinggi yang harus dipenuhi, oleh karena itu harus ada peningkatan mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan akan menghasilkan individu yang bermoral, kreatif, bermartabat tinggi, terampil dan mempunyai kepekaan terhadap lingkungan serta mampu mengatasi permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Menurut kurikulum 2013 yang berlandaskan pada Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses

Pendidikan Dasar dan menengah menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah dasar melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan di sekolah dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai muatan. Salah satu muatan yang sangat penting dalam Kurikulum Sekolah Dasar adalah muatan PPKn.

Meningkatkan aktivitas siswa haruslah memperhatikan apa yang dapat mendorong supaya dapat belajar dengan baik atau banyak faktor lain yang bisa merangsang siswa supaya fokus berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dalam hal menunjang belajar. Menumbuhkan motivasi pada peserta didik merupakan salah satu peran guru yang sangat penting dalam kaitannya terhadap keberhasilan belajar (Gule, 2022). PPKn merupakan muatan yang ditujukan untuk membekali siswa agar memiliki budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar sesama warga negara maupun warga negara lain. Harapannya pembelajaran PPKn di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa menerapkan konsep materi pada kehidupan sehari-hari, berpartisipasi dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran secara aktif dan bertanggung jawab, siswa memiliki motivasi belajar dan berani dalam berpendapat, bekerjasama dan saling menghargai satu sama lain dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Maulana dkk, 2019).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran serta wawancara pada hari Rabu 1 Februari 2023 dengan guru wali kelas IV SDN 2 Cempaka Banjarbaru yaitu Bapak H. Anang Mukhlis, S.Pd., M.Pd, Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa kesulitan menerapkan konsep materi pada kehidupan sehari-hari, siswa kurang berpartisipasi dan berinteraksi, siswa kurang memiliki motivasi, siswa kurang kerjasama dan menghargai satu sama lain dan rendahnya hasil belajar siswa. Data nilai hasil belajar siswa pada muatan PPKn di kelas IV SDN 2 Cempaka Banjarbaru tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Dari data yang diketahui ada beberapa siswa yang masih memperoleh hasil belajar dibawah KKM terutama pada muatan PPKn. Sekolah menetapkan KKM minimal 70, siswa mendapat nilai 70 minimal 80%. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas hanya 60% siswa yang tuntas mencapai KKM dan 40% siswa dibawah KKM. Apabila keadaan seperti ini terus berlanjut, tentu akan membuat hasil belajar siswa akan semakin rendah, khususnya pada muatan PPKn.

Mutu dan kualitas pembelajaran PPKn akan menurun jika hal ini terus dibiarkan maka dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, di samping itu siswa diharuskan mampu terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan baik di lingkungan masyarakat sekitar maupun masyarakat luas, namun apabila tidak dilatih sejak di bangku sekolah dasar dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, maka dikhawatirkan siswa akan menjadi pribadi yang pasif sehingga kurang mampu berinteraksi dengan sesama masyarakat. Siswa yang rendah motivasi belajar dan hasil belajar, jika dibiarkan akan berdampak besar bagi siswa karena cenderung akan sulit dalam menerima pembelajaran di tahap materi yang lebih sulit. Siswa yang belum dapat saling menghargai sesama apabila tidak segera ditangani maka akan sulit dalam hal bersosialisasi kelak di masa mendatang siswa akan sulit diterima oleh lingkungannya baik lingkungan formal seperti sekolah maupun masyarakat hal ini bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran PPKn yang salah satu fokusnya menyiapkan manusia yang memiliki rasa menghargai antar sesama.

Sistem pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran upaya untuk memperbaiki hal-hal tersebut serta meningkatkan pemahaman siswa dan melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun solusi yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang kooperatif dengan menggunakan model PRO GINTAMA yang di adaptasi dari model *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Make A Match*. Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai model utama untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah materi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Juga model pembelajaran ini membuat siswa merasa memiliki rasa tanggung jawab, tanggung jawab bukan hanya mengetahui bagaimana cara mengerjakan materi dengan baik untuk diri sendiri, tetapi juga untuk membantu teman sekelompok hal ini sesuai dengan pendapat sebagaimana yang di paparkan (Prastitasari dkk., 2022; Suhaimi & Putri, 2019; Suriansyah dkk., 2019; Maulana dkk., 2019; Suriansyah & Amelia, 2019).

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah model di mana guru berperan sebagai fasilitator dan berpusat pada siswa “*student centered*”, hal ini membuat pembelajaran bermakna. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif juga model ini menjadi salah satu pilihan karena memiliki banyak manfaat yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Serta meningkatkan kepercayaan diri siswa, ajari mereka cara mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan ilmiah mereka sebagaimana yang di paparkan pembelajaran kelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya. Ada interaksi antar siswa, dan tidak ada siswa yang mendominasi oleh (Agusta dkk, 2019; Jannah & Fahlevi, 2019; Darmiyati & Metroyadi, 2020; Aslamiah & Pratiwi, 2016; Dakhlan dkk., 2021). Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model dalam kelompok karena ada batasan jumlah kepala. Dalam pengaturan ini, setiap pembelajar menjadi siap, dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan dapat saling membantu dalam diskusi kelompok sebagaimana yang di paparkan oleh (Suhaimi & Nasidawati, 2020; Agusta dkk., 2019; Rahima dkk., 2019; Suhaimi & Putri, 2019; Aslamiah dkk., 2018). Peneliti memilih model ini sebagai model pendukung dari model utama.

Model pembelajaran *Make a Match* menuntut siswa untuk segera mencari pasangan kartu yang sesuai dengan soal dan jawaban kartu tersebut. Pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dapat memicu motivasi siswa dan menyenangkan adalah salah satu manfaatnya (Rahima & Fauzi, 2019; Metroyadi dkk., 2019; Afridha dkk., 2022). Model ini juga mengandung unsur permainan sehingga berguna meningkatkan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Nama model **PRO GINTAMA** sendiri merupakan sebuah judul kartun yang banyak disukai anak-anak. Kartun GINTAMA memiliki genre aksi, petualangan, komedi dan parodi, menceritakan tentang 3 orang sahabat. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda dalam menjalani keseharian mereka selalu bercanda tawa dan bekerja dengan hati yang senang mereka saling melengkapi antar sesama dalam menjalani keseharian mereka selalu bercanda tawa dan bekerja dengan hati yang senang mereka saling melengkapi antar sesama di harapkan dengan menerapkan model ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan kemampuan kombinasi yang unik diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang mengambil pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses perencanaan, dimana peneliti menyiapkan RPP, pembuatan bahan ajar, penyediaan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, pembuatan lembar kerja kelompok, dan pembuatan soal evaluasi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa merupakan tahap awal dari penelitian ini selanjutnya. Proses pembelajaran pada muatan PPKn yang saya laksanakan dengan menggunakan model PRO GINTAMA sebanyak tiga kali pertemuan. Guru menyajikan suatu konsep atau masalah kepada siswa, yang akan merekaanggapi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pada dasarnya tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

Sejalan dengan pendapat Lusi, Nggili & Ainayya, (2022), bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan hasil dari belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Sehingga, pendidik, siswa, tenaga pendidik, orang tua dan lingkungan sekitar dapat merasakan dampak secara langsung dari sesuatu yang terjadi di dalam kelas yaitu siswa memiliki prestasi belajar dan karakter yang baik. Kegiatan ini tidak saja bertujuan memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan, misalkan dengan menggunakan metode, pendekatan, model dan media pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada mata pelajaran PPKn materi Indahnya Keragaman di Negeriku dan dilakukan di SDN 2 Cempaka Banjarbaru, pada siswa kelas IV semester Genap tahun 2022/2023 dengan jumlah siswa 22 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Peneliti memilih di kelas IV SDN Cempaka 2 Banjarbaru, sebagai tempat penelitian tindakan kelas adapun pengambilan data aktivitas siswa menggunakan lembar observasi dan hasil belajar menggunakan evaluasi di akhir pembelajaran.

Faktor aktivitas guru yang di amati yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen, guru memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam kelompoknya, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang dikerjakan serta memilih ketua dalam setiap kelompok menggunakan power point yang menarik beserta LCD proyektor, guru mengundang ketua kelompok untuk mengambil tugas kelompok, guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok, menginstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan materi tugas secara kooperatif, dan menyusun laporan hasil diskusi, guru memanggil nomor kepala secara acak pada setiap kelompok dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil presentasi, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, guru melakukan refleksi, menganalisis dan mengevaluasi.

Faktor siswa yaitu mengamati bagaimana aktivitas siswa pada muatan PPKn dengan menggunakan model pembelajaran PRO GINTAMA yaitu aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, aktivitas siswa dalam melakukan pembagian kelompok, tugas kelompok dan mendapatkan nomor kepala, aktivitas siswa dalam membahas materi tugas secara kooperatif dan membuat laporan hasil diskusi, aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, aktivitas siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban). Adapaun indikator motivasi belajar yang peneliti gunakan menurut Hamzah B Uno & Rifdhony Saputra, (2021) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan

sebagai berikut siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil, siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan, siswa memiliki penghargaan dalam proses belajar dan siswa memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi Keragaman sosial budaya menggunakan model pembelajaran PRO GINTAMA adalah sebagai berikut, aktivitas guru dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai kriteria sangat baik dengan skor  $\geq 26-32$ , aktivitas siswa dinyatakan berhasil apabila minimal 82% mencapai kriteria sangat aktif dengan skor 21-24, keberhasilan individual apabila siswa berhasil mencapai nilai lebih besar atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada indikator pembelajaran yang telah ditetapkan pada materi keragaman suku, perbedaan antar suku, keberagaman suku dan budaya nasional, dan indahny hidup berbhineka, menggunakan model pembelajaran PRO GINTAMA. Yang ditetapkan keberhasilan klasikal apabila 80% dari seluruh siswa kelas IV SDN 2 Cempaka Banjarbaru mendapat nilai  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah pertemuan 1, 2 dan 3 terlaksana, maka peneliti memaparkan dalam bentuk grafik kecendrungan hasil perolehan data antara pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3 yang bertujuan untuk mengukur perkembangan penelitian.

### Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3 :

**Table 1. Persentase Aktivitas Guru Pertemuan 1-3**

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	75%	Baik
2	85%	Sangat Baik
3	100%	Sangat Baik

Tabel 1, tentang persentase aktivitas guru pertemuan 1, 2 dan 3 diatas bahwa hasil observasi aktivitas guru telah maksimal dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 mencapai skor 32 berkriteria "Sangat Baik". Perolehan hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan aktivitas guru yang ditetapkan peneliti. Yakni aktivitas guru mendapat kriteria "Sangat Baik" dengan skor rentang 26 - 32. Dari data yang dipaparkan di atas maka disimpulkan bahwa pada setiap pertemuannya persentase aktivitas guru meningkat menuju kriteria sangat baik. Aktivitas guru menggunakan model pembelajaran PRO GINTAMA menjadikan guru lebih maksimal dalam menyiapkan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Didalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan strategi khusus. Hal ini dikarenakan pada konteks pendidikan tugas dan peranan guru menjadi ujung tombak keberhasilan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan model PRO GINTAMA mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar siswa dan tentunya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Pembelajaran yang menggunakan kombinasi model ini masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, namun mereka akan saling melengkapi agar menjadi satu kesatuan yang utuh

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3 pada tabel di bawah :

**Table 2. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1-3**

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	60%	Aktif
2	86%	Sangat Aktif
3	93%	Sangat Aktif

Tabel 2, tentang persentase keaktifan klasikal aktivitas siswa pertemuan 1, 2 dan 3 diatas menunjukkan persentase keaktifan aktivitas siswa pada. pertemun 1 mencapai kriteria aktif, pertemuan 2 mencapai kriteria sangat aktif, pertemuan 3 juga mencapai kriteria sangat aktif. Dapat disimpulkan perolehan persentase aktivitas siswa klasikal pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3 ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai kriteria sangat aktif dengan mencapai persentase klasikal 93% dari keseluruhan siswa yang hadir. Hal ini dikarenakan guru yang semakin meningkatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan pengalaman yang bermakna dan menarik serta selalu memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya sehingga dapat dibuktikan kinerja aktivitas siswa juga meningkat..

### Hasil Belajar Siswa

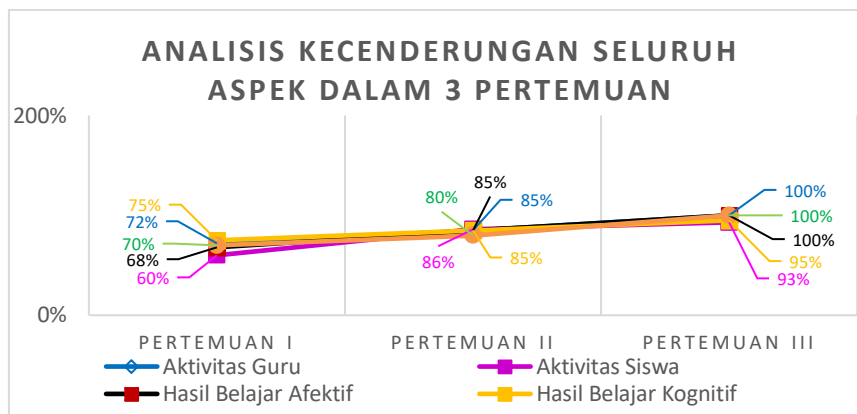
Hasil belajar siswa di pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3 pada tabel di bawah ini:

**Table 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1-3**

Ranah	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Afektif	75%	90%	95%
Kognitif	68%	85%	100%
Psikomotorik	70%	80%	100%

Tabel 2, tentang persentase hasil belajar siswa pertemuan 1, 2 dan 3, hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik pertemuan 1 siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan dikarenakan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan, pertemuan 2 telah memenuhi KKM yang ditetapkan dikarenakan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah memenuhi indikator keberhasilan dan pertemuan 3 juga sudah memenuhi KKM yang ditetapkan oleh peneliti yaitu dengan nilai >70 dengan persentase >80% dari jumlah siswa. Hal ini terlihat pada aspek afektif yang berhasil, pada aspek kognitif yang berhasil, dan aspek psikomotorik yang berhasil bermakna bahwa hasil belajar siswa telah maksimal meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditargetkan.

Berikut ini data yang bisa diamati dengan grafik kecenderungan Aktivitas Belajar dan hasil belajar pada pertemuan 1, 2 dan 3 yaitu:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Faktor yang Diteliti Pertemuan 1-3

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru melaksanakan proses pembelajaran, observasi aktivitas guru, aktivitas siswa pada proses kegiatan belajar mengajar, dan tes hasil belajar siswa

### Aktivitas Guru

Aktivitas guru menggunakan model pembelajaran PRO GINTAMA menjadikan guru lebih maksimal dalam menyiapkan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Didalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan strategi khusus. Hal ini dikarenakan pada konteks pendidikan tugas dan peranan guru menjadi ujung tombak keberhasilan pembelajaran (Sanjaya, 2020; Maulana dkk, 2019). Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* dikombinasikan dengan *Group Investigation (GI)*, *Numbered Head Together (NHT)* dan *Make A Match* pernah digunakan oleh penelitian terdahulu. Hal ini dipaparkan oleh (Novianti dkk 2020; Rahima & Fauzi 2019; Ainayya 2022; H. Saputra 2020; Prastitasari dkk., 2022; Suhaimi & Putri, 2019; Suriansyah dkk., 2019; Maulana dkk., 2019; Suriansyah & Amelia, 2019) bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa yang akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa. Kemudian model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa. Selanjutnya *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan model PRO GINTAMA mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar siswa dan tentunya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dimana dalam pembelajaran yang menggunakan kombinasi model ini masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, namun mereka akan saling melengkapi agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Guru tidak hanya bergantung pada materi yang ada pada buku, akan tetapi dalam mengimplementasikan hal-hal yang baru yang sesuai dan relevan dengan materi yang dipelajari siswa seperti penggunaan TPACK yaitu penyampaian materi menggunakan *power point* dan video pembelajaran.

Langkah pertama orientasi siswa pada masalah, dan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen menggunakan power point yang menarik beserta LCD proyektor. Langkah pertama model PRO GINTAMA keunggulannya memunculkan minat belajar siswa, semua siswa terlibat aktif dengan menggabungkan siswa dengan tingkat akademik berbeda dalam satu kelompok sebagaimana yang dipaparkan oleh Lam'ah & Dewi (2022), Jediut (2021) bahwa mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama untuk mencari tahu dan memecahkan masalah soal yang telah diberikan guru, dan hal tersebut dapat mengatasi masalah-masalah sebab model PRO GINTAMA sangat signifikan dengan karakteristik pembelajaran Kurikulum K13 yang basis pembelajarannya berpusat pada siswa dan diajarkan secara kelompok, sehingga tidak ada lagi siswa yang bersifat pasif.

Langkah kedua guru memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam kelompoknya. Keunggulan pada langkah kedua ini adalah pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan yaitu belajar berkelompok sebagaimana yang dipaparkan oleh Aminah dkk (2022), Puspaningrum dkk (2022), bahwa belajar berkelompok membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran PRO GINTAMA tepat dan sesuai permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, hal ini adalah pemicu dari tercapainya indikator keberhasilan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi dan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan kriteria dan tujuan yang ditargetkan.

Langkah ketiga guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang dikerjakan serta memilih ketua dalam setiap kelompok menggunakan power point yang menarik beserta LCD proyektor sebagaimana yang dipaparkan oleh Hidayat dkk (2020), bahwa dengan digunakannya media teknologi berupa power point membuat siswa sangat tertarik mengikuti proses pembelajaran di dalam media power point terdapat gambar, video, dan tebak-tebakan guna meningkatkan aktivitas siswa, motivasi dan hasil belajar. Dari langkah ketiga model PRO GINTAMA.

Langkah keempat guru mengundang ketua kelompok untuk mengambil tugas kelompok. Adapun keunggulan dari langkah keempat pada kombinasi model PRO GINTAMA adalah memunculkan kemampuan siswa untuk menangkap informasi yang didapatkannya dari guru dengan seksama kemudian menyampaikannya kembali kepada teman kelompoknya secara lengkap sebagaimana yang dipaparkan oleh Puspaningrum dkk (2022), bahwa melibatkan siswa lebih banyak dalam menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran, sehingga siswa lebih terlatih berkonsentrasi dalam menerima informasi dan meningkatkan kepercayaan diri, mendapat pemahaman pembelajaran yang lebih mendalam, meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompoknya masing-masing, juga dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk saling bertukar pendapat, membagi tugas serta mendiskusikan jawaban yang paling tepat, dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Langkah kelima guru memandu penyelidikan individu dan kelompok, menginstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan materi tugas secara kooperatif, dan menyusun laporan hasil diskusi sebagaimana yang dipaparkan oleh Aminah dkk (2022), Puspaningrum dkk (2022), karakteristik siswa sekolah dasar antusias dan senang mengikuti belajar berkelompok dan bekerjasama, oleh karena faktor ini guru harus kreatif dan inovatif dalam mengemas proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru dapat memberikan pembelajaran yang membuat anak bekerja kelompok agar tidak membosankan dan monoton sesuai karakteristik siswa. Dan dalam pembelajaran



kelompok ini siswa akan belajar bekerjasama, menghargai, belajar setia kawan, belajar mematuhi segala aturan kelompok, sportifitas dan sebagainya. Keunggulan pada langkah kelima ini adalah pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, tujuannya mengeksplorasi pengetahuan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Langkah keenam guru memanggil nomor kepala secara acak pada setiap kelompok dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil presentasi dari temannya sebagaimana yang dipaparkan oleh Aminah dkk (2022), bahwa siswa tertarik dan senang melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung yaitu praktek langsung, siswa akan lebih memahami sesuatu jika ia mencobanya sendiri sehingga dalam pembelajaran guru harus mengemas proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk mempraktekkan dan mencoba dalam proses pembelajaran. Adapun keunggulan dari langkah keenam pada kombinasi model PRO GINTAMA adalah memicu kemampuan menyampaikan yaitu mempresentasikan hasil diskusi dan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, juga keunggulan dari langkah ini adalah melatih kerjasama siswa, terampil memecahkan masalah secara kreatif sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan komunikasi.

Langkah ketujuh guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban) Adapun keunggulan dari langkah ketujuh pada kombinasi model PRO GINTAMA adalah mengandung unsur permainan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sebagaimana yang dipaparkan oleh Ishak dkk (2021), Aminah dkk (2022), bahwa kegiatan belajar diselingi dengan permainan, dapat memotivasi siswa dan dapat menjadi salah satu faktor stimulus kecerdasan siswa. Adanya permainan yang disisipkan dalam pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga membantu siswa mengasah keterampilan motivasi dan merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Langkah kedelapan setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Adapun keunggulan dari langkah kedelapan pada kombinasi model PRO GINTAMA adalah mengandung unsur permainan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ishak dkk (2021), Aminah dkk (2022), bahwa dengan diselingi permainan dalam kegiatannya, siswa tidak merasa stress tentang apa yang sedang mereka lakukan sehingga adanya permainan yang disisipkan dalam pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga membantu siswa mengasah keterampilan komunikasi dan merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif yakni memicu rasa percaya diri, suportif dalam kerjasama tim, dan minat belajar sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Langkah kesembilan siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin. Adapun keunggulan dari langkah kesembilan pada kombinasi model PRO GINTAMA adalah mengasah pengetahuan siswa secara sederhana terkait pembelajaran agar mudah dipahami siswa secara sederhana melalui permainan sebagaimana yang dipaparkan oleh Aminah dkk (2022), Ishak dkk (2021), bahwa karakteristik siswa sekolah dasar senang belajar sambil bermain, karena siswa senang bermain sambil belajar kita sebagai seorang guru diharuskan kreatif dan inovatif dalam mengemas proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik yaitu dengan belajar sambil bermain.

Langkah kesepuluh guru melakukan refleksi, menganalisis dan mengevaluasi. Adapun keunggulan dari langkah kelima pada kombinasi model PRO GINTAMA adalah mengulas kembali pengetahuan siswa secara sederhana terkait pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa, juga pengukuran hasil belajar sesuai kemampuan yang dimiliki siswa namun mudah dipahami sehingga siswa mencapai indikator keberhasilan dan mengasah keterampilan berpikir kritis, sebagaimana yang dipaparkan oleh Aulia dkk (2020), bahwa evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses. Oleh karena itu guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap pertemuan, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan aktivitas guru.

Adapun model pembelajaran PRO GINTAMA bersumber dari kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make a Match*. Dari keempat model pembelajaran diberikan inovasi dengan dasar keyakinan, tekad, dan perilaku guru untuk mengembangkan kualitas mutu pendidikan dalam proses pembelajaran sehingga membuahkan hasil peningkatan yang signifikan. yang memaparkan bahwa penggunaan model sejalan dengan pendapat Sari dkk (2023), Gule (2022), Maulana dkk (2019) bahwa *Problem Based Learning*, *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match* yang menunjukkan bahwa aktivitas guru terlaksana dengan baik pada setiap pertemuan karena guru selalu melakukan perbaikan pada setiap pertemuan yang belum mencapai ketuntasan.

### **Aktivitas Siswa**

Penggunaan model pembelajaran PRO GINTAMA telah berhasil meningkatkan aktivitas siswa kegiatan pembelajaran yang ideal menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif, serta terciptanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Peningkatan ini dikarenakan faktor aktivitas guru yang selalu melakukan refleksi dan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan jumlah siswa berada pada kriteria aktif dan sangat aktif sejalan dengan pendapat (Prastitasari dkk., 2022; Suhaimi & Putri, 2019; Suriansyah dkk., 2019; Maulana dkk., 2019; Suriansyah & Amelia, 2019). Hal ini berefek kepada aktivitas siswa yang melebihi pencapaian indikator keberhasilan secara optimal. Aktivitas siswa mencapai indikator keberhasilan dikarenakan telah terlaksananya pembelajaran secara optimal pada setiap indikator aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran PRO GINTAMA.

Indikator pertama yakni siswa mendengarkan penjelasan guru, muncul pada langkah pertama kombinasi model PRO GINTAMA tujuannya agar meningkatkan kemampuan menyimak siswa, juga meningkatkan kemampuan siswa mencatat hal-hal penting dari permasalahan yang dijelaskan guru sebagaimana yang dipaparkan oleh Puspaningrum dkk (2022), bahwa melibatkan siswa lebih banyak dalam menyimak materi yang tercakup dalam pelajaran, sehingga siswa lebih terlatih berkonsentrasi dalam menerima informasi dan meningkatkan kepercayaan diri, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Indikator kedua yakni siswa membentuk kelompok dan mendapatkan nomor kepala muncul pada langkah pertama dan kedua kombinasi model pembelajaran PRO GINTAMA Tujuannya agar siswa lebih terlatih memecahkan masalah secara realistis bersama kelompok dan memicu semangat belajar sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dipaparkan oleh Aminah dkk (2022), bahwa siswa

senang bekerja dalam kelompok, saat proses pembelajaran guru diharuskan membawakan pembelajaran yang membuat siswa aktif bekerja kelompok agar pembelajaran tidak pasif dan membosankan dikarenakan karakteristik siswa SD aktif dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran metode berkelompok ini siswa akan belajar saling bekerjasama, menghargai pendapat temannya, belajar setia kawan, belajar mematuhi segala aturan kelompok yang ditetapkan, saling berbagi tugas, sportivitas antar kelompok dan lainnya.

Indikator ketiga yakni siswa dalam membahas materi tugas secara kooperatif dan membuat laporan hasil diskusi muncul pada langkah ketiga kombinasi model pembelajaran PRO GINTAMA. Indikator ini bertujuan untuk memicu eksplorasi belajar mandiri karena siswa diminta menyampaikan hasil identifikasi berdasarkan pengalaman, sehingga mengasah keterampilan berpikir kritis, sebagaimana yang di paparkan oleh Puspaningrum dkk (2022), Aminah dkk (2022), bahwa belajar kelompok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok, mendiskusikan jawaban yang paling tepat, memperoleh hasil belajar yang lebih baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide memperbaiki tingkat kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar, mengurangi perilaku yang mengganggu siswa lain, mengurangi konflik pribadi, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Indikator keempat yakni siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas sesuai nomor kepala yang guru sebutkan muncul pada langkah keenam kombinasi model pembelajaran PRO GINTAMA sebagaimana yang dipaparkan oleh Puspaningrum dkk (2022), Suhaimi & Putri (2019), bahwa masing-masing siswa dalam kelompok sengaja diberi nomor untuk memudahkan kerja dalam kelompok, menyusun materi, mempresentasikan dan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain Indikator ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, berbicara dan menyampaikan.

Indikator kelima yakni siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan muncul pada langkah keenam kombinasi model pembelajaran PRO GINTAMA. Indikator ini bertujuan untuk melatih kerjasama siswa, sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan mengemukakan pendapat sebagaimana yang dipaparkan oleh Puspaningrum dkk (2022), Aminah dkk (2022), bahwa kegiatan tanya jawab dan memberikan tanggapan dalam belajar kelompok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri, siswa dapat memahami pembelajaran lebih mendalam, serta meningkatkan semangat kerjasama siswa dalam kelompok.

Maulana dkk (2019), Suhaimi & Putri (2019), Suhaimi & Putri (2019), (Rahima & Fauzi (2019), Suhaimi & Nasidawati (2020) Wijaya (2019) yang mengungkapkan bahwa aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make a Match* selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini dikarenakan guru yang semakin meningkatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan pengalaman yang bermakna dan menarik serta selalu memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya sehingga dapat dibuktikan kinerja aktivitas siswa juga meningkat.

### **Hasil Belajar Siswa**

Peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan disebabkan karena guru selalu mendorong siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni  $\geq 70$  dan indikator keberhasilan maksimal secara klasikal yakni  $\geq 80\%$ . Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru untuk mencapai target dengan cara memastikan siswa telah memahami konsep, memberikan seputar pertanyaan latihan pada kerja kelompok dan permainan dan

mengarahkan siswa berkomunikasi dengan baik seperti saat presentasi di depan kelas. Sehingga hal ini berdampak positif pada hasil belajar siswa bahkan melampaui indikator keberhasilan.

Pada ranah afektif terlihat dari langkah kedua sampai kesembilan dengan kombinasi model pembelajaran PRO GINTAMA sehingga melatih siswa berpendapat, tertib, kerjasama, keterampilan dalam literasi informasi dan teknologi, pemikiran kritis dan kreatif, pemikiran analitis, dan kolaborasi. Sejalan dengan hasil penelitian Suriansyah & Amelia, (2019), Maulana dkk (2019) Noorhapizah dkk (2021) yang menjelaskan bahwa melalui kerjasama dalam suasana belajar berkelompok dan banyaknya kesempatan mengolah informasi sehingga meningkatkan keterampilan siswa.

Pada ranah kognitif terlihat dari langkah pertama dan kedua, langkah keempat dan kelima, langkah kedelapan, langkah kesembilan, dan diakhiri pada langkah kesepuluh dengan evaluasi dan refleksi pada kombinasi model pembelajaran PRO GINTAMA sehingga meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan Suriansyah & Amelia (2019) Rahima & Fauzi (2019); Maulana dkk (2019) bahwa peningkatan hasil belajar secara individual maupun klasikal berkaitan dengan beberapa faktor yakni pengalaman belajar siswa, diskusi secara kooperatif melatih mengemukakan pendapat dan berbagi kepada teman kelompok, meningkatkan hubungan sosial, merealisasikan berpikir kritis, animo yang tinggi dalam pembelajaran dan belajar proses yang diterapkan oleh guru menjadi peranan vital pada peningkatan setiap pertemuan.

Terakhir pada ranah psikomotorik terlihat dari langkah kedua, langkah keempat hingga ketujuh, langkah kedelapan, dan langkah kesembilan kombinasi model pembelajaran PRO GINTAMA. Meningkatnya hasil belajar ini sangat berkaitan dengan aktivitas guru yang mencapai kualifikasi “Sangat Baik” juga berkaitan dengan aktivitas siswa yang mencapai kualifikasi “Sangat Aktif” dan dengan motivasi belajar siswa yang mencapai kualifikasi “Sangat Tinggi” oleh sebab itu hasil belajar dapat maksimal di capai yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang berhasil mencapai ketuntasan yang ditargetkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN 2 Cempaka Banjarbaru, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku muatan PPKN menggunakan model PRO GINTAMA aktivitas guru dalam proses pembelajaram pada setiap pertemuan dapat terlaksana dengan sangat baik, telah meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran disetiap pertemuan sehingga memperoleh kriteria sangat aktif, telah meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran setiap pertemuan serta mampu memenuhi KKM yang ditetapkan baik individu maupun secara klasikal.

Dari temuan diatas peneliti menyampaikan beberapa saran kepada guru sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menggunakan model pada proses pembelajaran upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model PRO GINTAMA kepada kepala sekolah disarankan untuk menjadi salah satu *alternative* penggunaan model pembelajaran PRO GINTAMA untuk bahan masukan dan saran serta arahan dalam membina guru disekolah agar memilih dan menggunakan model yang variatif dan inspiratif dalam mengajar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridha, S., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2022). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Dan Lambang Bilangan Menggunakan Kombinasi Model Kearipan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 52–65.
- Agusta, A. R., Noorhapizah, & Arlinda, R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Benda-benda di Sekitar Kita Muatan PPKN Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI), Numbered Head Together (NHT), dan Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 1–10. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/795>
- Ainayya, F. (2022). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan PPKn dengan Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Picture and Picture dan Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas V SDN Beringin Kecamatan Alalak.*
- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., & Meitha, S. (2022). Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar. *Science and Education Journal Vol 1 No 2 (Oktober, 2022) E-ISSN, 1(2)*, 465–471. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19412>
- Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Variasi dengan Model Snowball Throwing dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin. *Paradigma*, 8(1), 15–19.
- Aslamiah, Sin, I., Pratiwi, D. A., & Miliyawati, D. (2018). *Efforts to Develop Religious and Moral Value Ability ( Identify Know Salah Times ) Using a Combination of Rhyming Method and Make A Match Model.* 25–34.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA*, 2(1), 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Dakhlan, Z., Aslamiah, & Cinantya, C. (2021). Meningkatkan Aktivitas, Disiplin Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Model Gintama (Group Investigation, Number Head Together Dan Make A Match) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kuin Utara 1 Banjarmasin. *Seminar Nasional Kolaborasi.*
- Darmiyati, H., & Metroyadi, N. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi Melalui Model Group Investigation di Kelas IV SDN Paharangan I Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Gule, Y. (2022). *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)* (Kodri (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Ishak, A. P., Afifah, R. N., & Kamelia, S. Q. (2021). Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak pada Masa Pandemi di Desa

- Leuwigoong. *Proceedings UIN SUNAN GUNUNG DJATI Bandung*, 1(87), 138–145.  
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1166>
- Jannah, F., & Fahlevi, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dikombinasikan dengan Group Investigation dalam Hasil Belajar Siswa pada Materi Organisasi Pemerintahan Pusat di Kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Rosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 73–80.
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Selama Pandemi Covid-19 (the Advantages of Using Digital Learning Media in Increasing Learning Motivation of Elementary School Students During the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–5.
- Lam'ah, & Dewi, D. F. (2022). Penerapan Model Investigasi Kelompok Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 83–93.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32696/pgsd.v4i1.1394>
- Maulana, Z., Fauzi, Z. A., & Asniwati. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPKn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Mind Mapping Dan Word Square Di Kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 167. <https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/793>
- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Shalilah, M. (2019). Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Think, Pairs And Share (TPS), Cooperative Script Dan Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 151–166.  
<https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/811>
- Noorhapizah, Riandy, A., & Pratiwi, D. A. (2021). Developing Blended Learning Model GAWI SABUMI Based on Ecopedagogy Study to Improve Ecological Awareness and Industrial Revolution 4.0 Skills on Elementary Education. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*, 525(Icsse 2020), 104–119. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.015>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Prastitasari, H., Fitria, M., Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Pbl , Sr Dan Qod. *11(December)*, 1792–1804.
- Puspaningrum, D. I., Wijayanto, M. N., & Setiawaty, R. (2022). Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar ( Literature Review ). *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 183–200.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9454>
- Rahima, L., Fauzi, Z. A., & Asniwati. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPKn Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (Pbl),

- Numbered Heads Together (Nht), Dan Make A Match Pada Kelas Iv Sdn Pekauman 3. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1).  
<https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/814>
- Rifdhony Saputra, M. (2021). *MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL MAGANG PADA SISWA KELAS V SDN KARANG INDAH MADASTANA*.  
<http://digilib.ulm.ac.id/archive/member/panel.php?catalogue=udigital&v=detail&code=16918>
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (W. Endang (ed.); 13th ed.). KENCANA.
- Saputra, H. (2020). “*Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*.”  
<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GD8EA>
- Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah Dasar Increase Activities , Motivation And Learning Outcomes Using The Ground Peat Model For. *1*(01), 47–62.  
<https://dikседа.winayailmu.id/index.php/1/article/view/5/5>
- Suhaimi, & Nasidawati. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Numbered Head Together Dan Course Review Horay Dengan Media Bangun Ruang Kelas V/C Sdn Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 74–86.
- Suhaimi, & Putri, A. (2019). Implementasi Kombinasi Model Team Assisted Individualization, Numbered Head Together, Team Games Tournament untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Sisiwa PKn pada Siswa Kelas V SDN Pengembangan 9 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 167–178. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/812>
- Suriansyah, A., & Amelia, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Kombinasi Model Think Pair And Share (TPS), Mind Mapping Dan Course Review Hooray (CRH) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Pemakuan Kabupaten Banjar. *5*(2), 25–32.  
<https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/779>
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36.  
<https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>
- Wijaya, R., Fahreza, F., & Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa pada Pelajaran PKN Kelas V DI SD Negeri Paya Peunaga. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 49–60.